

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik atau sering disebut dengan PPOK merupakan suatu penyakit kronis yang umum terjadi dan dapat dihindari serta disembuhkan pada setiap orang di dunia. PPOK merupakan salah satu penyakit kategorik respiratorik yang ditandai dengan obstruktif jalan napas yang buruk dikarenakan kesulitan mengeluarkan sputum sehingga dapat menyebabkan dyspnea. PPOK tidak ditangani maka dapat menyebabkan kematian (Kusumawati & Yuniartika, 2020). PPOK mengacu pada kelainan kronis yang menimbulkan gangguan dalam aliran udara, secara bertahap memburuk dan terjadi hiperinflasi dinamis, dimana menyebabkan dispnea dan perubahan fungsi hemodinamik pada pasien (Vaidik *et al.*, 2021).. Sesak nafas disertai batuk berdahak merupakan suatu gejala yang kompleks yang merupakan keluhan utama yang mengakibatkan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK. Tindakan keperawatan non farmakologi untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan dilakukannya penerapan teknik batuk efektif dan fisioterapi dada (Fauzi R, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, memperkirakan bahwa PPOK merupakan faktor atas 3 juta kematian di seluruh dunia. WHO juga melaporkan bahwa rata-rata 6,3% orang dewasa di 12 negara Asia Tenggara di atas usia 30 tahun menderita PPOK, yang merupakan kondisi sedang hingga berat (*World Health Organization*, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, prevelensi PPOK sebagai peringkat keempat dalam kontribusi penyebab kematian dan diprediksi akan meningkat menjadi peringkat ketiga pada 20 tahun kedepan, karena sejalan dengan meningkatnya jumlah perokok dan polusi udara sebagai faktor risiko PPOK maka diperkirakan jumlah penyakit tersebut akan meningkat. Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi PPOK di Jawa Timur mencapai 3,6% dengan umur penderita terbesar adalah umur 75 tahun keatas, yaitu sebanyak 9,4%, pria merupakan penderita terbanyak dibandingkan dengan wanita dengan 4,2% dan sebagian besar jumlah penderita terbanyak berasal dari wilayah pedesaan sebanyak 4,5% (Riskesdes, 2018), sedangkan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo jumlah pasien PPOK pada tahun 2023 sejumlah 146 pasien (Rekamedis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2023).

Menurut penelitian Yulia (2019) berjudul bahwa pasien dengan PPOK menunjukkan kepatenan / kelonggaran jalan nafas, secret bisa keluar setelah diberikan tindakan batuk efektif. Masalah bersihan jalan nafas sudah teratasi tindakan keperawatan batuk efektif, fisioterapi dada dan terapi inhalasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi mempengaruhi kebersihan jalan nafas. Dan direkomendasikan untuk pasien PPOK dengan tindakan mandiri keperawatan seperti melakukan nafas dalam dan batuk efektif.

Obstruksi pada saluran pernapasan disebabkan oleh menumpuknya sputum pada jalan nafas yang akan mengakibatkan ventilasi menjadi tidak adekuat. Perlu dilakukan tindakan pengeluaran sputum agar proses pernapasan dapat berjalan dengan baik dan untuk mencukupi kebutuhan oksigen dalam tubuh (Ariasti, Aminingsih, & Endrawati 2014).

Penatalaksanaan PPOK dapat dilakukan dengan farmakologis atau non farmakologis. Untuk terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan cara melakukan teknik batuk efektif dan fisioterapi dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif (Tahir, Imalia, & Muhsinah 2019).

Hasil penelitian Reni Trevia (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan batuk efektif terhadap bunyi nafas dan frekuensi nafas pada pasien PPOK. Penatalaksanaan lainnya pada pasien PPOK salah satunya dengan fisioterapi dada, Fisioterapi dada ini merupakan salah satu tindakan yang bermanfaat untuk beberapa kasus gangguan respirasi baik yang bersifat akut maupun bersifat kronik (Widradini, 2021) Tindakan fisioterapi dada ini terdiri dari teknik postural drainase, perkusi (*clapping*), dan vibrasi paru pada orang yang terganggu fungsi paru-parunya (Ningrum, 2019). Fisioterapi dada ini bisa dilakukan pada semua kalangan mulai bayi sampai dewasa tanpa melihat umur, terutama pada orang yang memiliki kesulitan untuk mengeluarkan atau membuang secret dari paru-paru (prasetyawati, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul “penerapan fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Efektifitas penerapan fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan asuhan keperawatan dan menerapkan batuk efektif dan fisioterpi dada pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan dan menerapkan teknik batuk efektif dan fisioterpi dada pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dan menerapkan Teknik batuk efektif pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien PPOK yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSU Muhammadiyah Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai materi dan bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan. Terutama mata ajar asuhan keperawatan pada pasien PPOK.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Penderita PPOK

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan keperawatan PPOK pasien mampu menerapkan Teknik batuk efektif secara mandiri untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif untuk perkembangan ilmu selanjutnya.

3. Bagi Perawat RS

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan Teknik batuk efektif dan Fisioterapi Dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada asuhan keperawatan pasien PPOK.